DAILY ECONOMIC INSIGHTS

SAMUEL SEKURITAS INDONESIA

6 March 2025

Ikhtisar

Lanskap ekonomi Indonesia tetap melemah, dengan deflasi Februari memicu kekhawatiran atas melemahnya permintaan konsumen, meskipun ada subsidi listrik dan pangan. Bank Indonesia tetap menjalankan strategi triple intervention untuk menjaga stabilitas pasar, sementara risiko eksternal, terutama perkembangan politik AS, menambah volatilitas. Reformasi struktural tetap krusial, sebagaimana disoroti AMRO, sementara kebijakan industri Indonesia dikritik karena bergantung pada investasi asing tanpa mendorong inovasi lokal. Peluncuran sovereign wealth fund Danantara mendapat respons beragam, dengan kekhawatiran tata kelola meredam optimisme atas rencana investasi USD 20 miliar. Sektor energi dan komoditas menghadapi tantangan, termasuk skandal korupsi Pertamina yang memicu ketidakpercayaan konsumen, kapasitas pemrosesan nikel yang mendekati batas, serta eksportir batu bara yang mengajukan masa transisi aturan harga baru. Pasar keuangan tetap tertekan, dengan kapitalisasi pasar saham anjlok 11.68% pada Februari, meskipun transaksi digital, termasuk pay-later dan kripto, terus melonjak. Pemulihan ekonomi bergantung pada eksekusi kebijakan, stabilitas global, dan kepercayaan konsumen domestik, terutama menjelang Ramadan dan Idulfitri.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Politik dan Ekonomi

Pemerintah Akan Menyederhanakan Implementasi Program Makan Gratis: Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto merancang kebijakan baru untuk menghilangkan tumpang tindih dalam program makan bergizi gratis di berbagai kementerian dan lembaga negara. Kebijakan ini juga diharapkan dapat mengurangi dampak yang tidak diinginkan dari implementasi berskala besar.

Kebijakan Triple Intervention BI untuk Menangani Volatilitas Pasar: Bank Indonesia (BI) terus mengandalkan strategi triple intervention guna menjaga stabilitas pasar, memanfaatkan cadangan devisa sebesar USD 155.7 miliar (per Desember 2024). Namun, fluktuasi pasar tetap menjadi perhatian, terutama akibat perkembangan politik di AS.

AMRO Rekomendasikan Reformasi Struktural: ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO) menilai ekonomi Indonesia masih memerlukan reformasi struktural untuk membuka potensi pertumbuhan jangka panjang.

Deflasi Februari Timbulkan Kekhawatiran, tetapi Menteri Perdagangan Tetap Optimis: Indonesia mencatat deflasi bulanan sebesar 0.48% pada Februari 2025, menandai deflasi tahun-ke-tahun pertama (-0.09%) sejak Maret 2000. Sementara penurunan tersebut disebabkan oleh subsidi pemerintah atas tagihan listrik dan harga pangan yang lebih rendah, Menteri Perdagangan Budi Santoso memperkirakan daya beli akan pulih selama Ramadan.

Perjuangan Ekonomi Indonesia Semakin Dalam Seiring Meningkatnya PHK: Runtuhnya PT Sri Rejeki Isman (Sritex), salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, menggarisbawahi tantangan ekonomi yang lebih luas, termasuk meningkatnya pengangguran dan menyusutnya kelas menengah. Angka deflasi terbaru menyoroti melemahnya permintaan konsumen.

Strategi Industri Indonesia Menghadapi Kritik: Analis berpendapat bahwa kebijakan industri Indonesia tidak memiliki kerangka kerja yang komprehensif untuk mempromosikan inovasi lokal, dan sebaliknya bergantung pada investasi asing langsung yang dapat membuat industri-industri utama berada di bawah kendali eksternal.

Sovereign Wealth Fund (SWF) & Investasi Asing

Kekhawatiran Meningkat Atas Dana Kekayaan Negara (SWF) Indonesia Sebesar $900 Miliar: Analis memperingatkan bahwa risiko tata kelola dan politik dapat menghalangi investor asing dari dana kekayaan negara Indonesia yang baru diluncurkan, Danantara.

Raksasa Pertambangan Prancis Eramet Mempertimbangkan Kemitraan dengan Danantara: Pemerintah Indonesia mengonfirmasi bahwa Eramet telah menyatakan minatnya untuk bermitra dengan Danantara, yang berpotensi memperkuat posisi Indonesia di pasar baterai kendaraan listrik dan nikel global.

Danantara Akan Berinvestasi $20 Miliar di Seluruh Sektor Strategis: SWF akan mengalokasikan investasi pertamanya sebesar $20 miliar di 20 proyek, yang mencakup bauksit, nikel, pemrosesan tembaga, pengembangan AI, penyulingan minyak, energi terbarukan, dan produksi pangan. Danantara Membidik Proyek Gasifikasi Batubara Meskipun Ada Risiko Pendanaan: Pemerintah berencana menggunakan dana Danantara untuk meningkatkan proyek gasifikasi batubara tetapi menghadapi kekhawatiran atas keberlanjutan keuangan dan risiko regulasi.

Energi, Komoditas & Pertambangan

Pertamina Hadapi Reaksi Konsumen di Tengah Skandal Korupsi: Kemarahan publik atas skandal korupsi besar di PT.Pertamina mendorong konsumen beralih ke merek bahan bakar alternatif, sementara sebagian memilih bahan bakar nonsubsidi untuk menghindari penyalahgunaan subsidi.

Medco Energi Temukan Minyak di Sumatera: Sumur eksplorasi Medco Energi di West Kalabau-1 di Sumatera Selatan telah menghasilkan penemuan minyak yang menjanjikan, yang rencananya akan dikembangkan oleh perusahaan.

Strategi Nikel Indonesia

Menghadapi Kelebihan Kapasitas & Tantangan Teknologi: Meskipun larangan ekspor nikel Indonesia telah berhasil meningkatkan penyulingan domestik, kekhawatiran yang muncul atas kelebihan pasokan dan pergeseran teknologi baterai global dapat merusak keuntungan jangka panjang.

Eksportir Batubara Minta Masa Tenggang untuk Aturan Harga Baru: Asosiasi Pemasok Mineral dan Batubara Indonesia (Aspebindo) telah mendesak pemerintah untuk melakukan transisi selama enam bulan sebelum memberlakukan aturan harga acuan baru untuk ekspor batubara.

Thorcon Ajukan Proposal PLTN Pertama di Indonesia: Thorcon Power Indonesia telah memulai perizinan untuk PLTN berbasis reaktor garam cair di Pulau Kelasa, Bangka Tengah.

Pasar Keuangan & Perbankan

Kapitalisasi Pasar Saham Turun 11.68% pada Februari 2025: Pasar modal Indonesia mengalami penurunan tajam pada Februari, meskipun jumlah saham yang tercatat mengalami peningkatan marjinal.

Utang Bayar Nanti Melonjak ke $1,81 Miliar: Transaksi bayar nanti di Indonesia naik 50% pada Januari 2025 dibandingkan dengan Desember 2024, mencerminkan permintaan kredit konsumen yang kuat.

Transaksi Kripto Meningkat Dua Kali Lipat pada Januari 2025: Volume perdagangan mata uang kripto di Indonesia melonjak 104% tahun-ke-tahun, mencapai $2.68 miliar pada Januari.

Bank Indonesia & Reserve Bank of Australia Memperbarui Pengaturan Swap Mata Uang: Perjanjian ini memungkinkan hingga AUD10 miliar (USD6.2 miliar) dalam pertukaran mata uang lokal untuk meningkatkan likuiditas dan stabilitas perdagangan.

Politik, Keamanan & Urusan Nasional

Tata Kelola & Perkembangan Politik

Demokrasi Indonesia Turun ke Kategori 'Cacat': The Economist Intelligence Unit (EIU) memberi peringkat demokrasi Indonesia pada angka 6.44, menggolongkannya sebagai 'demokrasi cacat' setelah pemilu 2024.

Penangkapan Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto Timbulkan Pertanyaan: Penangkapan Hasto telah memicu spekulasi tentang calon penggantinya di partai oposisi.

Kekhawatiran Meningkat Atas Peran Militer di Bawah Pemerintahan Prabowo: Diskusi terus berlanjut mengenai perluasan peran militer dalam pemerintahan sipil di bawah Presiden Prabowo.

Kebijakan Luar Negeri & Keamanan Regional

Peran Potensial ASEAN di Tengah Penarikan Pasukan AS dari Korea Selatan: Analis berspekulasi apakah Indonesia dan ASEAN dapat memainkan peran stabilisasi menyusul potensi penarikan pasukan AS dari Semenanjung Korea.

Mantan Presiden SBY Dorong Multilateralisme yang Lebih Kuat: Susilo Bambang Yudhoyono menyoroti perlunya kerja sama global dalam pidato utamanya di Konferensi Tokyo 2025.

Ekonomi Digital, Perusahaan Telekomunikasi & Perkembangan Teknologi

Negosiasi Apple Berujung pada Investasi dalam R&D Indonesia: Komitmen Apple untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan dapat berdampak signifikan terhadap industri teknologi domestik Indonesia.

Indonesia Percepat Pengembangan RUU Keamanan Siber: Pemerintah sedang menyusun RUU keamanan siber yang telah lama ditunggu-tunggu untuk melindungi infrastruktur penting dan aset digital.

Amazon Web Services Memperluas Investasi Cloud di Indonesia: AWS telah berkomitmen untuk menginvestasikan lebih dari $5 miliar, yang berkontribusi sekitar $10,9 miliar terhadap PDB Indonesia setiap tahunnya.

Lingkungan, Ekonomi Hijau & Kebijakan Iklim

Masyarakat Sipil Mendesak UE untuk Menangani Deforestasi Papua: LSM Indonesia telah meminta para pembuat kebijakan UE untuk mempertimbangkan krisis deforestasi yang sedang berlangsung di Papua dalam negosiasi perdagangan.

Pengelolaan Limbah Elektronik Menjadi Masalah yang Berkembang: Diskusi tentang keberlanjutan beralih ke limbah elektronik sebagai masalah lingkungan utama.

Perkembangan Regional & Lokal

Banjir Jakarta Mengungsikan Lebih dari 1,200 Warga: Banjir parah di Jabodetabek telah memaksa evakuasi dan mendorong upaya penyemaian awan untuk mengurangi curah hujan.

Bali Akan Memperkenalkan Taksi Air untuk Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas: Pemerintah berencana untuk meluncurkan taksi air untuk menghubungkan Bandara Ngurah Rai dengan Nusa Dua.

2.18 Juta Kendaraan Diperkirakan Meninggalkan Jakarta untuk Libur Idul Fitri: Otoritas lalu lintas memperkirakan eksodus besar-besaran dari Jabodetabek menjelang perayaan Idul Fitri.

Prospek

Ekonomi Indonesia menghadapi ketidakpastian yang meningkat, dengan deflasi, meningkatnya PHK, dan kekhawatiran atas volatilitas pasar. Kebijakan ekonomi pemerintah, termasuk SWF Danantara, akan memainkan peran penting dalam membentuk sentimen investasi. Sementara itu, perkembangan politik, khususnya meningkatnya peran militer dan isu tata kelola, dapat memengaruhi kepercayaan investor.

Meskipun menghadapi tantangan, ekonomi digital dan investasi energi terbarukan tetap menjadi titik terang, sementara industri nikel dan batu bara Indonesia menghadapi perubahan regulasi. Periode Ramadan dan Idul Fitri mendatang akan menjadi indikator utama ketahanan konsumen di tengah tekanan ekonomi.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup menguat dengan kenaikan tajam di indeks regional utama Hong Kong dan Jakarta. Indeks Hang Seng melonjak 2.8% menjadi 23,594, mencerminkan sentimen investor yang kuat, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 2.4% menjadi 6,531.4, didukung oleh kinerja yang solid di sektor keuangan dan teknologi. Indeks utama lainnya juga membukukan kenaikan, termasuk Nikkei 225, yang naik tipis 0.2% menjadi 37,418, dan Shanghai Composite, yang naik 0.5% menjadi 3,342. Sementara itu, Kospi naik 1.2% menjadi 2,558, dan Indeks Straits Times (STI) Singapura naik tipis 0.2% menjadi 3,898.

Di pasar Indonesia, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami kenaikan yang lebih kuat, ditutup 2.64% lebih tinggi pada level 201.2. Investor asing menjadi net buy di pasar reguler dengan akumulasi IDR 119 miliar, namun menjadi net sell di pasar negosiasi dengan arus keluar sebesar IDR 197 miliar.

Di antara saham-saham individual, BBCA, AMRT, dan CASA menjadi penggerak utama yang berkontribusi terhadap reli IHSG, sementara AMMN, TPIA, dan BREN membebani indeks. Secara sektoral, IDXTECH memimpin penguatan, didukung oleh meningkatnya minat pada saham-saham terkait teknologi, sedangkan IDXHLTH berkinerja buruk.

Aktivitas investor asing beragam, dengan pembelian bersih yang kuat pada saham-saham perbankan dan konsumen. BBRI memimpin daftar beli bersih asing, naik 4.6% ke 3,840, diikuti oleh BBCA (+1.7%), RATU (+2.1%), ASII (+4.5%), dan BBNI (+5.7%). Di sisi penjualan, BMRI, PTRO, BRIS, MDKA, dan INKP mengalami arus keluar asing, meskipun mereka masih mengakhiri sesi di wilayah positif. Nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar AS, dengan USD/IDR naik 0.8% menjadi 16,313, mencerminkan kekhawatiran atas ketidakpastian ekonomi global dan arus modal. Harga emas tetap tidak berubah pada USD 2,919 per ons, sementara minyak mentah Brent turun 0.7% menjadi USD 71 per barel, di tengah fluktuasi pasokan-permintaan yang sedang berlangsung.

Secara keseluruhan, sentimen pasar di Indonesia tetap optimis, didukung oleh arus masuk asing yang kuat ke saham-saham unggulan tertentu dan kinerja yang kuat di sektor keuangan dan teknologi. Namun, pelemahan rupiah dan tekanan pada harga komoditas dapat menimbulkan tantangan dalam waktu dekat.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi Rupiah menguat, didukung apresiasi Rupiah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan penguatan sebesar 0.09 poin, sehingga secara year-to-date (YTD) mencapai 2.29%. Sementara itu, obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) mengalami penurunan yield menjadi 6.84%, yang mencerminkan peningkatan permintaan investor.

Sejalan dengan itu, Rupiah menguat sebesar 132 poin menjadi IDR 16,313 per USD, menyusul penurunan yield US Treasury 10 tahun sebesar 86 basis poin menjadi 4.242%. Penurunan yield UST kemungkinan memacu peningkatan aliran masuk asing ke obligasi Indonesia, karena investor mencari yield yang lebih tinggi di tengah ekspektasi kebijakan moneter global yang lebih akomodatif.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan obligasi menurun signifikan sebesar 30.68%, mencapai IDR 37.74 triliun, dibandingkan dengan IDR 54.08 triliun pada sesi sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi mengalami sedikit peningkatan sebesar 0.88%, meningkat dari 3,524 menjadi 4,242 transaksi. Volume perdagangan yang lebih rendah mungkin menunjukkan konsolidasi pasar sementara setelah kenaikan baru-baru ini, sementara jumlah transaksi yang lebih tinggi menunjukkan minat investor yang berkelanjutan terhadap pasar obligasi Indonesia.

Pasar obligasi Indonesia terus menunjukkan ketahanan, didukung oleh kekuatan Rupiah, penurunan imbal hasil global, dan fundamental domestik yang stabil. Namun, volatilitas jangka pendek masih mungkin terjadi, mengingat ketidakpastian ekonomi global. Dalam waktu dekat, investor akan mencermati keputusan kebijakan moneter Bank Indonesia, data ekonomi AS, dan sinyal Federal Reserve untuk isyarat tentang pergerakan pasar obligasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, prospek tetap positif untuk obligasi pemerintah Indonesia, terutama jika kondisi moneter global semakin mereda dan fundamental domestik tetap mendukung.

Treasury 10 Tahun AS

Imbal hasil pada obligasi Treasury 10 tahun tetap sekitar 4.24% pada hari Rabu, mempertahankan tren kenaikannya baru-baru ini karena mencerminkan peningkatan imbal hasil Eropa. Hal ini menyusul keputusan Jerman untuk merevisi peraturan peminjamannya dan memperkenalkan dana infrastruktur baru, langkah-langkah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terbesar di Eropa dan mendorong imbal hasil lebih tinggi. Namun, meskipun terjadi kenaikan, imbal hasil obligasi pemerintah AS tetap mendekati level terendah dalam beberapa bulan setelah tarif baru AS terhadap Kanada, Meksiko, dan Tiongkok mulai berlaku pada hari Selasa. Tarif ini memicu tindakan balasan dari negara-negara yang terkena dampak, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi konsekuensi ekonomi bagi AS. Sementara itu, dalam pidato bersama di hadapan Kongres, Presiden Donald Trump menguraikan pencapaian awal pemerintahannya dan menegaskan kembali pendiriannya tentang perdagangan, perpajakan, dan kebijakan luar negeri.

Prospek

Faktor Domestik

Penguatan Rupiah dan Kebijakan Bank Indonesia: Apresiasi Rupiah memberikan latar belakang yang positif bagi pasar obligasi, karena membantu menurunkan tekanan inflasi dan meningkatkan sentimen investor.

Sikap moneter Bank Indonesia akan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan permintaan surat berharga pemerintah, terutama jika inflasi tetap terkendali.

Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal: Fundamental ekonomi Indonesia tetap solid, dengan pertumbuhan yang stabil dan pengelolaan fiskal yang disiplin. Jika pemerintah terus melakukan penerbitan utang yang hati-hati dan mempertahankan kredibilitas dalam kebijakan fiskal, pasar obligasi akan tetap menarik, terutama bagi investor jangka panjang. Faktor Global

Pergerakan Imbal Hasil Treasury AS: Penurunan imbal hasil Treasury AS baru-baru ini merupakan sinyal positif bagi obligasi pasar berkembang, termasuk Indonesia. Jika kebijakan Federal Reserve AS berubah lebih dovish—baik melalui pemotongan suku bunga atau sikap yang lebih akomodatif—obligasi Indonesia dapat mengalami arus masuk yang berkelanjutan.

Sentimen Risiko Global: Sentimen pasar tetap sensitif terhadap risiko eksternal, termasuk perkembangan geopolitik dan kekhawatiran pertumbuhan ekonomi global. Setiap eskalasi ketidakpastian global dapat menyebabkan volatilitas di pasar berkembang, termasuk pasar obligasi Indonesia.

Data Ekonomi dan Keputusan Kebijakan Mendatang

- Pelaku pasar akan mencermati sinyal kebijakan Bank Indonesia, laporan inflasi mendatang, dan data pasar tenaga kerja AS, yang dapat memengaruhi pergerakan Rupiah dan arah imbal hasil obligasi.

- Laporan Non-Farm Payroll (NFP) AS hari Jumat dapat memengaruhi ekspektasi suku bunga global dan, pada gilirannya, pasar obligasi Indonesia.

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun menunjukkan volatilitas yang signifikan minggu lalu, melonjak tajam ke 7.00 sebelum mengalami koreksi intraday yang tajam menjelang akhir pekan. Hal ini menunjukkan potensi pelemahan dalam minggu mendatang, dengan imbal hasil diperkirakan berkisar antara 6.99 dan 6.80.

Di AS, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari terus menunjukkan bahwa investor lebih menyukai portofolio yang terdiversifikasi, mengikuti pola yang mirip dengan minggu sebelumnya. Data ekonomi yang lemah telah meredakan tekanan inflasi, meningkatkan kemungkinan penurunan suku bunga tahun ini dan mendorong imbal hasil Treasury AS 10 tahun lebih rendah. Namun, kurva imbal hasil terbalik antara Treasury 6 bulan dan 10 tahun menyoroti meningkatnya kekhawatiran atas potensi hard landing. Reli berkelanjutan di pasar ekuitas dapat menghadapi koreksi jangka menengah jika tren ini berlanjut. Selain itu, sentimen pasar telah diredam oleh kekhawatiran bahwa tarif dan pemotongan belanja pemerintah yang agresif dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Belanja pribadi AS secara tak terduga menurun pada bulan Januari, bahkan saat pendapatan melonjak. Sementara itu, indeks harga PCE utama dan inti naik tipis, sejalan dengan ekspektasi dan memperkuat konsensus pasar bahwa Federal Reserve akan menerapkan dua pemotongan suku bunga tahun ini.

Di bidang perdagangan, Presiden Trump mengumumkan tarif 25% untuk barang-barang Eropa dan mengonfirmasi tindakan serupa untuk Meksiko dan Kanada, yang sebelumnya ditunda. Hal ini semakin memicu kekhawatiran atas aktivitas ekonomi yang lebih lemah. Pada saat yang sama, Trump menegaskan kembali komitmennya untuk menyeimbangkan anggaran AS dalam masa jabatannya, meskipun defisit fiskal berkisar sekitar 7% dari PDB. Ekspektasi pemotongan belanja publik yang signifikan telah menyebabkan penurunan tajam dalam imbal hasil Treasury. Secara kolektif, tren ini kemungkinan akan meningkatkan arus masuk modal ke pasar negara berkembang.

Mengingat tren terkini di pasar AS, arus keluar modal dari Indonesia diperkirakan akan mereda minggu ini. Dari perspektif teknis, selisih yang melebar antara Treasury 10 tahun AS dan obligasi 10 tahun Indonesia menunjukkan kemungkinan arus masuk modal yang lebih tinggi. Namun, apakah ini akan cukup untuk mengimbangi sentimen negatif domestik masih belum pasti.

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah patokan 10 tahun terus kehilangan momentum, dengan selisih yang menyempit terhadap patokan. Tenor 6 tahun mulai tertinggal, diikuti oleh tenor 7, 8, dan 9 tahun, yang juga semakin tertinggal. Selain itu, tenor 5 tahun menunjukkan tanda-tanda pelemahan dan mendekati kuadran tertinggal. Sementara itu, tenor lebih dari 10 tahun telah kembali menguat, dengan sebagian besar masih berada di kuadran terdepan. Namun, tenor 12 tahun dan 16 tahun mendekati batas atas zona terdepan.

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,229
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,249
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,253
GBP /USD	1.2	GBP / IDR	20,944
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,099
JPY / USD	149	JPY / IDR	109
MYR /USD	4.4	MYR / IDR	3,676
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,248
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,352
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,217
		USD / IDR	16,311

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

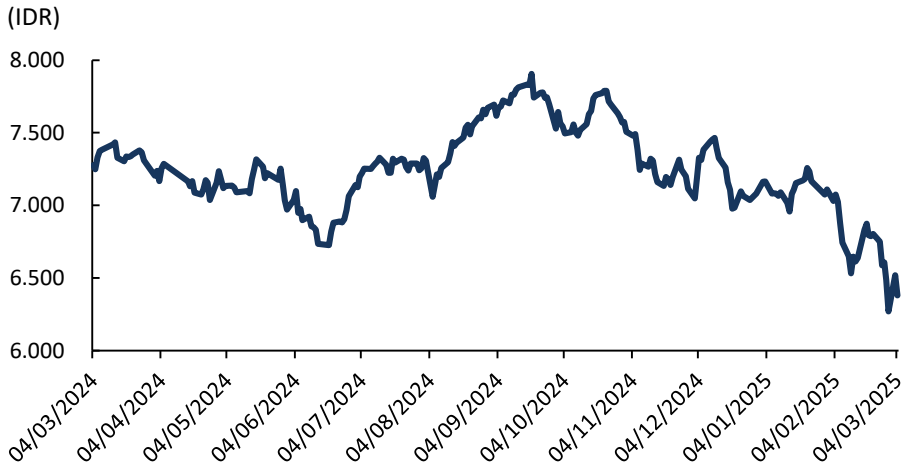

Source: Bloombera, SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 78 bn Outflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	5.1	4,860	0.4	5.6	-14.7	-422
PTRO	0.3	3,000	0.6	-4.7	8.6	-54
BRIS	0.2	2,570	0.7	2.8	-5.8	-46
MDKA	0.3	1,480	0.6	5.7	-8.3	-38
INKP	0.4	4,920	5.3	4.6	-27.6	-21
MAPA	0.1	825	3.1	3.1	-22.8	-19
AMRT	0.6	2,390	0.0	8.6	-16.1	-17
ICBP	0.3	10,400	-1.6	-0.4	-8.5	-15
HEAL	0.2	1,295	-1.8	-5.1	-20.5	-13
KLBF	0.3	1,090	-1.8	0.9	-19.8	-11

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	8.3	32.52	471	CASA	-5.6	-2.19	41
DCII	9.9	24.80	304	JSPT	-10.0	-2.13	21
BBRI	4.6	22.87	576	MBMA	-7.1	-2.13	31
TPIA	3.2	17.45	612	ICBP	-1.6	-1.83	121
BBCA	1.6	16.41	1,098	BELI	-3.2	-1.64	54
BBNI	5.6	7.94	165	SRAJ	-5.3	-1.53	30
CPIN	12.4	7.79	79	MSIN	-3.7	-1.36	39
ASII	4.4	7.62	198	MDIY	-4.0	-1.35	36
TLKM	2.9	6.21	243	SILO	-3.3	-1.04	34
BNLI	6.7	5.14	91	KLBF	-1.8	-0.84	51

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.9T	44.3	-175.7B	3.4T	2.4T	3.6T	2.2T
IDXENERGY	1.9T	14.2	-80.1B	432.8B	1.5T	513.0B	1.4T
IDXINFRA	958.6B	7.2	-28.8B	545.7B	412.9B	574.6B	384.0B
IDXCYCLIC	516.2B	3.8	-27.3B	167.2B	349.0B	194.5B	321.7B
IDXHEALTH	285.0B	2.1	-25.7B	113.5B	171.4B	139.3B	145.6B
IDXTRANS	28.3B	0.2	-265.6M	1.4B	26.8B	1.7B	26.5B
COMPOSITE	13.3T	100.0		6.2T	7.0T	6.3T	6.9T
IDXPROPERT	268.7B	2.0	16.2B	53.7B	214.9B	37.4B	231.2B
IDXTECHNO	707.3B	5.3	24.0B	197.6B	509.7B	173.5B	533.8B
IDXNONCYC	797.8B	5.9	54.8B	398.4B	399.3B	343.5B	454.2B
IDXBASIC	1.1T	8.2	67.0B	395.4B	721.7B	328.4B	788.7B
IDXINDUST	733.8B	5.5	97.7B	440.1B	293.6B	342.3B	391.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monetary Policy

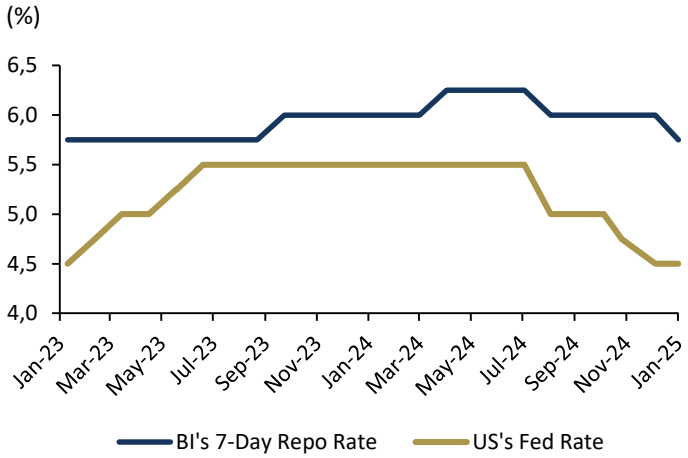

Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield

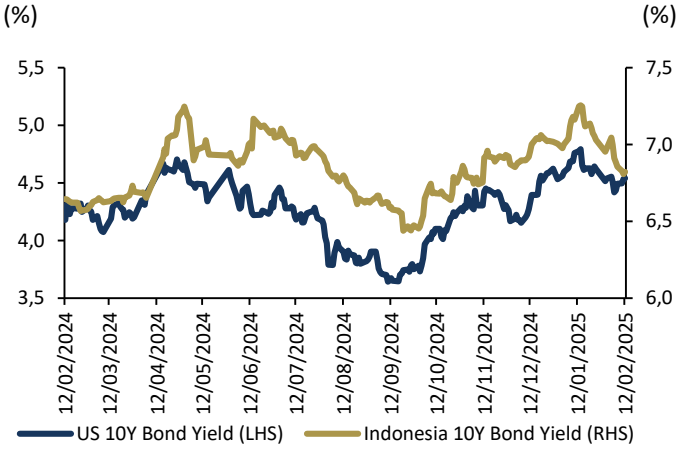

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.28	6.5%	100.04	6.3%	5.7%	100.22	57.24	Cheap	0.28
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.53	11.0%	102.50	6.1%	5.8%	102.71	28.52	Cheap	0.51
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.95	7.3%	100.73	6.4%	5.9%	101.22	52.18	Cheap	0.93
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.12	5.5%	99.12	6.3%	6.0%	99.51	37.05	Cheap	1.08
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.53	12.0%	107.97	6.4%	6.1%	108.56	34.35	Cheap	1.40
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.53	8.4%	102.92	6.3%	6.1%	103.32	25.72	Cheap	1.43
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.12	5.1%	97.38	6.5%	6.2%	97.87	25.44	Cheap	2.01
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.20	7.0%	101.14	6.4%	6.2%	101.55	19.53	Cheap	2.06
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.36	10.3%	108.10	6.5%	6.3%	108.62	21.66	Cheap	2.12
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.87	5.6%	97.06	6.7%	6.4%	98.02	37.78	Cheap	2.65
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.95	10.0%	108.84	6.6%	6.4%	109.60	26.30	Cheap	2.60
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.20	6.1%	98.90	6.5%	6.4%	99.15	8.63	Cheap	2.92
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.45	6.4%	99.56	6.5%	6.5%	99.74	5.76	Cheap	3.12
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.87	6.4%	99.76	6.5%	6.5%	99.61	(5.00)	Expensive	3.43
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.03	9.0%	108.46	6.6%	6.5%	108.61	3.56	Cheap	3.40
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.12	6.9%	101.16	6.5%	6.5%	101.17	(0.08)	Expensive	3.59
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.20	8.3%	106.06	6.6%	6.6%	106.13	1.07	Cheap	3.60
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.37	6.5%	99.56	6.6%	6.7%	99.25	(7.17)	Expensive	4.53
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.45	10.5%	116.82	6.8%	6.7%	117.24	8.03	Cheap	4.31
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.54	7.0%	101.75	6.6%	6.7%	101.45	(6.56)	Expensive	4.58
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.96	6.5%	99.15	6.7%	6.7%	98.97	(3.80)	Expensive	4.96
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.12	7.8%	105.31	6.7%	6.7%	105.08	(4.79)	Expensive	4.92
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.20	8.8%	110.10	6.7%	6.7%	110.11	(0.26)	Expensive	4.91
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.37	9.5%	113.66	6.8%	6.7%	114.11	7.58	Cheap	4.91
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.12	6.4%	98.01	6.7%	6.8%	97.75	(4.84)	Expensive	5.71
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.29	8.3%	108.48	6.8%	6.8%	108.30	(3.40)	Expensive	5.54
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.45	7.5%	104.06	6.8%	6.8%	104.07	0.05	Cheap	5.80
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.96	7.0%	101.25	6.8%	6.8%	101.11	(2.34)	Expensive	6.16
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.20	6.6%	98.90	6.8%	6.8%	98.75	(2.63)	Expensive	6.36
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.96	6.6%	99.02	6.8%	6.9%	98.50	(8.02)	Expensive	6.79
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.04	8.4%	110.04	6.9%	6.9%	110.12	0.83	Cheap	6.46
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.29	7.5%	104.42	6.9%	6.9%	104.45	0.16	Cheap	7.22
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.37	6.8%	99.28	6.8%	6.9%	98.96	(4.42)	Expensive	7.46
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.21	8.3%	110.31	6.9%	6.9%	110.33	0.05	Cheap	7.59
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.29	6.3%	94.89	6.9%	6.9%	94.87	(0.31)	Expensive	7.97
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.21	9.8%	122.81	6.9%	6.9%	122.99	1.51	Cheap	7.75
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.37	6.4%	95.43	6.9%	6.9%	95.43	(0.14)	Expensive	8.47
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.21	7.5%	104.14	7.0%	6.9%	104.75	6.74	Cheap	8.57
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.29	7.1%	101.36	7.0%	6.9%	101.54	1.91	Cheap	8.60
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.37	10.5%	130.14	7.0%	6.9%	130.62	4.31	Cheap	8.01
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.12	8.4%	111.99	7.0%	7.0%	112.62	6.35	Cheap	8.66
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.13	7.5%	104.21	7.0%	7.0%	104.91	7.22	Cheap	9.21
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.46	7.1%	101.27	7.0%	7.0%	101.42	1.47	Cheap	9.50
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.21	9.5%	123.44	7.0%	7.0%	124.22	6.64	Cheap	9.17
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.13	6.4%	93.61	7.0%	7.0%	93.92	3.22	Cheap	10.21
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.29	7.1%	101.00	7.0%	7.0%	101.33	3.16	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.29	7.1%	101.26	7.0%	7.0%	101.29	0.07	Cheap	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.96	8.8%	117.62	7.0%	7.0%	118.17	4.56	Cheap	10.11
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.46	7.1%	101.41	7.0%	7.0%	101.19	(2.03)	Expensive	10.95
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.21	7.4%	103.57	7.1%	7.0%	103.94	2.93	Cheap	11.44
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.47	6.9%	98.31	7.0%	7.0%	97.99	(2.72)	Expensive	12.21
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.38	6.9%	98.53	7.0%	7.1%	97.80	(6.03)	Expensive	12.57
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.39	6.9%	97.36	7.1%	7.1%	97.35	(0.13)	Expensive	13.40

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.45	5.4%	99.79	5.8%	6.3%	99.61	(44.02)	Expensive	0.45
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.61	6.1%	100.06	6.0%	6.3%	99.91	(26.89)	Expensive	0.60
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.36	4.9%	97.94	6.5%	6.3%	98.12	13.84	Cheap	1.32
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.70	8.5%	103.56	6.2%	6.4%	103.39	(12.53)	Expensive	1.60
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.87	6.0%	98.89	6.6%	6.4%	99.35	26.58	Cheap	1.76
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.61	9.0%	106.32	6.3%	6.4%	106.08	(10.91)	Expensive	2.34
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.20	7.6%	103.46	6.4%	6.5%	103.25	(8.00)	Expensive	2.87
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.36	5.9%	98.29	6.4%	6.5%	98.15	(4.92)	Expensive	3.05
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.53	6.6%	100.07	6.6%	6.6%	100.18	2.61	Cheap	3.89
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.20	8.1%	106.77	6.6%	6.6%	106.52	(6.15)	Expensive	4.31
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.70	8.9%	111.81	6.7%	6.7%	111.57	(4.81)	Expensive	5.20
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.20	8.4%	109.58	6.7%	6.7%	109.29	(5.40)	Expensive	5.55
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.20	8.4%	109.99	6.8%	6.8%	109.99	(0.36)	Expensive	6.11
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.03	6.4%	97.21	6.8%	6.8%	97.19	(0.34)	Expensive	6.80
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.12	8.6%	112.95	6.7%	6.8%	112.26	(9.88)	Expensive	6.52
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.31	6.5%	97.25	6.9%	6.9%	97.29	0.33	Cheap	7.93
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.96	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.77	(4.54)	Expensive	8.42
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.29	6.5%	95.66	7.0%	6.9%	96.28	6.99	Cheap	9.15
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.54	9.0%	119.35	6.9%	6.9%	119.49	1.18	Cheap	8.97
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.37	6.6%	96.94	6.9%	6.9%	96.93	(0.17)	Expensive	9.91
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.04	6.8%	97.38	7.0%	6.9%	98.03	6.68	Cheap	10.00
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.12	6.8%	96.90	7.1%	7.0%	97.86	9.51	Cheap	10.36
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.63	7.8%	108.70	7.0%	7.0%	108.44	(2.30)	Expensive	10.98
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.29	6.8%	97.11	7.0%	7.0%	97.29	1.47	Cheap	11.35
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.38	8.0%	113.45	6.8%	7.0%	111.31	(17.48)	Expensive	11.16
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.80	6.9%	98.19	7.0%	7.0%	98.47	2.30	Cheap	11.77

Source: Bloomberg, SSI Research

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	Anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.